

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOR* TEKNIK *SHAPING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 3 WATES TAHUN AJARAN 2025/2026

Martina¹, Wagiman², M. Jumarin³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates,
Jl. KRT Kertodiningrat No. 05, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah
Istimewa Yogyakarta, Indonesia
E-mail: martinabirgita@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 March 2026

Revised: 20 March 2026

Accepted: 28 March 2026

Keywords:

Bimbingan Kelompok,
Pendekatan Behavior Teknik
Shaping, Motivasi Brlajar



<https://s11nk.com/cw2yfjs>

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *true experimental design* melalui *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian berjumlah 86 siswa, sedangkan sampel sebanyak 28 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 14 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar dan layanan bimbingan kelompok sebagai perlakuan penelitian. Analisis data menggunakan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 5,353 lebih besar daripada *ttabel* sebesar 2,06 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $df = 26$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates.

This study aims to determine the effect of group guidance services with a behavioral shaping technique approach on increasing the learning motivation of class XI students of SMK Muhammadiyah 3 Wates in the 2025/2026 academic year. This study uses a quantitative experimental method with a true experimental design through a pretest-posttest control group design. The study population was 86 students, while the sample was 28 students taken using a simple random sampling technique. The sample was divided into two groups, namely the experimental group of 14 students and the control group of 14 students. The data collection technique used a learning motivation questionnaire and group guidance services as research treatments. Data analysis used a t-test. The results showed that the t-value of 5.353 was greater than the t-table of 2.06 with a significance level of $0.00 < 0.05$ and $df = 26$. These results indicate that there is an effect of group guidance services with a behavioral shaping technique approach on increasing student learning motivation. Thus, group guidance services with a behavioral shaping technique approach are effective for increasing the learning motivation of class XI students of SMK Muhammadiyah 3 Wates.

Martina¹, Wagiman², M. Jumarin³

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior* Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026, 27(1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E- ISSN (2809-8730)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya menunjukkan perilaku kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sering menunda tugas, kurang fokus saat belajar, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, Octavia (2021), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan belajar sehingga mampu berprestasi lebih baik. Seseorang yang telah termotivasi akan mempunyai daya juang yang tinggi dalam menghadapi rintangan, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan yang diharapkan (Endah, dkk 2021).

Fenomena rendahnya motivasi belajar masih banyak ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masih terdapat siswa yang menunjukkan kurangnya minat belajar, sering menunda tugas, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta kurang memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui layanan yang tepat dalam bidang bimbingan dan konseling.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa melalui dinamika kelompok untuk membantu siswa memperoleh pemahaman diri, mengembangkan kemampuan sosial, serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa. Menurut Prayitno (2015), bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dan informasi tertentu yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Melalui kegiatan kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, serta belajar dari anggota kelompok lainnya.

Agar layanan bimbingan kelompok lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik permasalahan siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *behavior* dengan teknik *shaping*. Pendekatan *behavior* menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati melalui pemberian stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*). Menurut Komalasari (2011), pendekatan *behavior* menekankan pada perilaku individu yang dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya melalui penguatan dan hukuman. Selain itu, Mardiyah & Indriani (2018), menyatakan pendekatan *behavior* menekankan perubahan tingkah laku yang tampak melalui penerapan prinsip stimulus, respon, dan penguatan.

Penerapan teknik *shaping* dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajar secara bertahap. Menurut Gantina (2011), teknik *shaping* merupakan pembentukan tingkah laku melalui pemberian penguatan secara sistematis terhadap perilaku yang ditampilkan individu. Amin (2016), menyatakan teknik *shaping* adalah teknik modifikasi dan membentuk perilaku yang diinginkan melalui penguatan terhadap rangkaian tingkah laku. Melalui penguatan positif yang diberikan selama proses layanan berlangsung, siswa dapat terdorong untuk membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam pembelajaran, serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, dinamika kelompok yang tercipta dalam layanan bimbingan kelompok juga dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa untuk saling memotivasi dalam kegiatan belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan

oleh Tamimi Mujahid dan Putri Azzahra (2024), dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutia Nurmala menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar, keaktifan, serta sikap positif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* dipandang mampu membantumeningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior* Teknik *Shaping* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Wates pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates. Sampel penelitian sebanyak 28 siswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 14 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 14 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari 40 butir pernyataan, yang dinyatakan valid sebanyak 31 butir dan yang gugur sebanyak 9 pernyataan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,374. Hasil uji reliabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,868 yang mana jika dilihat dari tabel interpretasi nilai reliabilitas hasil uji reliabilitas dikategorikan sangat tinggi, dengan demikian variabel motivasi belajar dikatakan reliabel.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Setelah data memenuhi syarat normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,06 pada taraf signifikansi 5%. Melalui prosedur analisis tersebut dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus.

Martina¹, Wagiman², M. Jumarin³

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior* Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026, 27(1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E- ISSN (2809-8730)

Sebelum pelaksanaan layanan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar awal siswa. Berdasarkan hasil *pretest*, motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih tergolong sedang. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, kurang semangat dalam belajar, kurang aktif bertanya, sering menunda tugas, dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan siswa kurang memiliki semangat untuk mencapai tujuan belajar yang optimal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis menggunakan uji *t*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	.124	14	.200 [*]	.964	14	.793
	Posttest Kontrol	.157	14	.200 [*]	.942	14	.447
	Pretest Eksperimen	.164	14	.200 [*]	.956	14	.654
	Posttest Eksperimen	.110	14	.200 [*]	.965	14	.801

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai *thitung* $> t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	12.077	.002	-5.353	26	.000	-16.500	3.082	-22.835	-10.165
	Equal variances not assumed			-5.353	16.412	.000	-16.500	3.082	-23.021	-9.979

Tabel 2. Hasil Uji Independent Samples Test

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 5,353 lebih besar daripada

ttabel sebesar 2,06 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2015), bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah siswa memperoleh informasi, pemahaman, dan pengalaman melalui dinamika kelompok yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Melalui interaksi kelompok, siswa

dapat saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan, dan memperoleh motivasi dari anggota kelompok lainnya sehingga mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping*. Berdasarkan hasil *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, lebih fokus saat belajar, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan karena tidak diberikan perlakuan khusus. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Tohirin (2012), yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan bersosialisasi, perasaan, pikiran, wawasan, dan sikap yang menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti layanan, seperti lebih aktif dalam pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, dan lebih fokus saat belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengembangkan perilaku belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping*, siswa menunjukkan peningkatan kemauan untuk belajar, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Dari perspektif pendekatan *behavior*, hasil penelitian ini memperkuat pendapat Skinner (dalam Komalasari, 2011), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk dan dimodifikasi melalui interaksi dengan lingkungan, terutama melalui pemberian penguatan (*reinforcement*). Dalam pelaksanaan layanan, siswa diberikan penguatan secara bertahap terhadap perilaku belajar yang positif. Penguatan tersebut mendorong siswa untuk mengulangi perilaku yang diharapkan sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Ernawati (2012), dan Latipun (2015), yang menyatakan bahwa pendekatan *behavior* bertujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih adaptif melalui proses belajar dan modifikasi perilaku. Perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti layanan, seperti meningkatnya kedisiplinan belajar, tanggung jawab terhadap tugas, dan keaktifan dalam pembelajaran, merupakan bentuk perilaku adaptif yang berhasil dikembangkan melalui pendekatan *behavior*.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa dalam mengembangkan perilaku belajar yang positif. Menurut Yusuf (2009), layanan bimbingan kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, pemahaman diri, dan kemampuan memecahkan masalah melalui dinamika kelompok. Dalam pelaksanaan layanan, siswa dapat saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan, dan belajar bersama sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, Tohirin (2012), menyatakan bahwa bimbingan kelompok membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, pemahaman diri, dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya terjadi karena adanya kegiatan bimbingan kelompok, tetapi juga karena penerapan pendekatan *behavior* teknik *shaping* yang memberikan penguatan secara bertahap terhadap perilaku belajar yang diharapkan. Kombinasi antara dinamika kelompok dan pemberian *reinforcement* menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Martina¹, Wagiman², M. Jumarin³

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior* Teknik *Shaping* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026, 27(1)

Copyright © 2026, AKADEMIKA JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN
P-ISSN (1412 - 7997), E- ISSN (2809-8730)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Wates Tahun Ajaran 2025/2026. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai *t*hitung sebesar 5,353 lebih besar daripada *t*tabel sebesar 2,06 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Peningkatan motivasi belajar terlihat

dari perubahan perilaku siswa setelah diberikan layanan, seperti lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih disiplin mengerjakan tugas, lebih fokus saat belajar, serta memiliki semangat belajar yang lebih baik. Teknik *shaping* yang diterapkan melalui pemberian penguatan (*reinforcement*) secara bertahap mampu membantu siswa membentuk perilaku belajar positif secara lebih optimal. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* efektif digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* teknik *shaping* sebagai salah satu alternatif layanan untuk membantumeningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. R. F. (2016). *Pengaruh Teknik Shaping terhadap Disiplin Waktu Siswa di Pesantren Amin Mansthurin Tarakan*. Tarakan: Borneo.
- Aqid, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, A. D., Rahmawati, E., Evitasari, A. D., Utaminingsy, S., & Musyadad, F. (2022). *Pendampingan Motivasi Belajar Melalui Media Genial Pasca Pandemi Covid pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Wates*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 (4), 894-901.
- Ernawati. (2012). *Pendekatan Behavioral dalam Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1), 1-10.
- Gantina, K. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 3(1).
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Mardhiyyah, r. W., & Indriani, F. (2018). *Pendekatan Konseling Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi pada Siswa SMA*. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 1(4), 159-167.
- Mujahid, T., & Azzahra, A. P. (2023). *Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP*. Effect: Jurnal Kajian Konseling, 4(1).
- Octavia S. A. (2021). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prayitno. (2015). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: Rajawali Pers. (Edisi I)
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.